

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan sekolah benar-benar sangat diperlukan, karena sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan diantaranya adalah menjadi manusia yang berbudi pekerti atau akhlak yang luhur. Maka dari pada itu suatu lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dan sesuai dengan cita-cita pendidikan, yaitu lembaga pendidikan mampu dan sanggup menyelenggarakan pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan serta menjadikan manusia yang berbudi pekerti atau memiliki akhlak yang luhur.¹

Pendidikan adalah usaha mengembangkan serta membina potensi manusia dari segi aspek kerohanian dan jasmani yang berjalan secara bertahap. Dalam dunia pendidikan, pendidikan adalah suatu proses untuk menentukan perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik pula di masyarakat dan dapat menolong diri sendiri, keluarga serta lingkungannya. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan

¹ Nur Ubityati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), 9.

sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.² Kemajuan masyarakat dapat dilihat dari segi perkembangan pendidikannya. Dengan adanya perkembangan pendidikan yang semakin maju di era globalisasi dan modernitas, peningkatan suatu kualitas pendidikan menjadi suatu masalah yang sangat penting dan urgen.

Pendidikan memiliki peranan penting yang sangat strategis untuk menyiapkan generasi berkualitas dimasa depan yang lebih baik bagi generasi muda yang mampu memberikan dampak yang besar bagi orang tua, masyarakat, bangsa, dan pemenuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan pokok yang dijadikan bagian utama dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan mampu menghadapi perkembangan zaman, pendidikan sebagai rencana dan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dalam bermasyarakat.³

Fungsi pendidikan nasional menurut Mulyana yaitu “untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas kehidupan serta martabat dalam rangka mewujudkan tujuan nasional”⁴. Dengan adanya pendidikan pastinya tidak terlepas dari suatu lembaga atau sekolah yang menaunginya. Instusi pendidikan merupakan sebuah lembaga yang bertugas

² Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), 2.

³ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Uny Press, 2011), 64.

⁴ Mulyono, *Madrasah Aliyah Negeri Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Bandung: Fokus Media, 2010), 6.

mengantarkan peserta didik untuk menjadi yang berkualitas. Karena itu, semua kegiatan yang dilakukan di dalamnya selalu dimaksudkan untuk cita-cita luhur tersebut. Di era otonomi instansi pendidikan sekarang ini, tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan sekolah yang bermutu tak lepas dari kompetensi Kepala Sekolah dalam memimpin dan mengelola lembaganya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, menerangkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan visi yang diemban oleh pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia Indonesia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman.⁵ Meningkatkan suatu mutu lembaga pendidikan berarti meningkatkan komponen-komponen dan proses-proses pendidikan yang ada di dalamnya. Secara gradual proses pendidikan di mulai dari penerimaan masukan (*input*), penyelenggaraan proses pembelajaran, dan akhirnya dihasilkan luaran (*out-put*) yang diharapkan.

Paradigma sistem pendidikan nasional harus mencakup berbagai faktor diantaranya *input*, proses dan *output* pendidikan.⁶ *Output* pendidikan merupakan fokus dari ikhtiar pendidikan, dan input menjadi masukan yang penting bagi *output*, tetapi yang jauh lebih penting adalah bagaimana

⁵ Undang-Undang SISDIKNAS, (Yogyakarta : Pustaka Art, 2007), 8.

⁶ Aan Komariah, Triatna Cepi, *Visionary Leadership "Menuju Sekolah Efektif"* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 2.

mendayagunakan *input* tersebut yang terkait dengan individu-individu dan sumber-sumber lain yang ada di sekolah. Faktor proses itulah yang menentukan *output* pendidikan. Karena itu masalah semacam kurikulum, tenaga kependidikan, metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan serta manajemennya menjadi sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah.⁷

Menurut Nur Zazin, peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan dalam pengelolaan suatu organisasi pendidikan, agar bergerak lurus menuju satu arah secara pasti dan terarah. Pendidikan yang bermutu serta baik menjadi dasar pengembangan dan kemajuan pendidikan selanjutnya.⁸ Dalam konteks sebuah pendidikan, pengertian kualitas mengacu pada masukan, proses, keluaran, serta dampaknya.⁹

Kemajuan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya kepala sekolah sebagai pemimpin. Di setiap organisasi, posisi dan peran pimpinan selalu sentral dan dibutuhkan, maju dan mundurnya suatu lembaga atau organisasi sangat tergantung pada sejauh mana pimpinan mampu berimajinasi untuk memajukan organisasinya. Posisi kepala sekolah sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya, bila mutu pendidikan disuatu lembaga hendak diperbaiki maka kuncinya ada pada kepemimpinan yang kuat. Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan intruksi kepada guru, dan menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan manajemen kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organik. Untuk itu, kepala

⁷ Kozin, *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*, (Malang : Unmuh Press, 2006), 20.

⁸ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 5.

⁹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 53.

sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan sebagai manajer. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan program-program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.¹⁰

Wahjosumidjo didalam buku Andang, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah mengatakan bahwa, kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, serta tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹¹ Selain itu kepala sekolah memiliki peran yang utama dan paling kuat dalam menentukan seluruh roda kehidupan di sekolah. Ia mengkoordinasikan, menggerakkan, menetapkan kebijakan-kebijakan segala program-program dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.¹²

Kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan segenap kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹³ Kepemimpinan (*leadership*) adalah proses kegiatan seseorang

¹⁰ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 148.

¹¹ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 55.

¹² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung : Alfabeta, 2013), 82.

¹³ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2004), 77.

yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan menggerakkan individu-individu tanpa adanya paksaan dari pihak manapun agar dapat bekerja sama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan atau dirumuskan.

Untuk mencapai hal tersebut maka dalam dunia pendidikan diperlukannya manajemen yang baik seorang pemimpin atau kepala madrasah dalam mengelola pendidikan, yang mana peran dari pemimpin menjadi sangat penting untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan, dan pemimpin sebagai *top leader* dalam sebuah lembaga pendidikan yang dituntut dapat merumuskan dan mencapai tujuan yang telah tertera dalam visi dan misi yang jelas dalam upaya memajukan pendidikan dan sekaligus peran pemimpin menjadi sangat kompleks, pemimpin pendidikan menjadi penggerak terjadinya proses perubahan dalam suatu lembaga pendidikan dengan memberikan kepercayaan dan wewenang kepada seluruh personil lembaga pendidikan.¹⁴

Dalam mempengaruhi aktifitasnya individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik dan tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok, kepala madrasah selaku top leader mempunyai wewenang dan kekuasaan serta mempunyai strategi kepemimpinan yang efektif untuk mengatur staf-staf yang lainya secara profesional, bahwa keberhasilan pendidikan adalah keberhasilan kepala madrasah, dalam hal ini kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹⁵

¹⁴ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep Dan Aplikasi*, (Purwokerto : Stain Press, 2010), 2.

¹⁵ Vaitzal Rifai, *Memimpin Dalam Abad Ke 21*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 253.

Di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Pare Kediri menerapkan beberapa kebijakan yang digunakan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka berangkat dari uraian konteks penelitian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Sunan Ampel Pare Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kebijakan apa yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Sunan Ampel Pare Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan kebijakan mutu pendidikan di MA Sunan Ampel Pare Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Sunan Ampel Pare Kediri?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan mutu Pendidikan di MA Sunan Ampel Pare Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi secara teoritik ilmu pendidikan, khususnya tentang kebijakan mutu Pendidikan

2. Bagi Madrasah

Sebagai bahan serta informasi bagi kepala madrasah, guru dan pengurus madrasah dalam melakukan evaluasi kebijakan pendidikan.

3. Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru menyangkut kebijakan madrasah dan proses pendidikan dalam suatu lembaga yang nantinya dapat menjadi bekal untuk terjun kedalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Agar lebih mengarah dan memfokuskan pada permasalahan yang akan dibahas sekaligus menghindari persepsi yang lain mengenai istilah istilah yang ada, perlu adanya penyelarasan mengenai definisi istilah. Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian untuk skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan

Kebijakan adalah keputusan yang dibuat oleh seorang pemimpin sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan organisasi.¹⁶

¹⁶ H. A. R. Tilaar, Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), 184.

Sedangkan kebijakan menurut penulis adalah suatu ketetapan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan semua komponen yang terdapat didalam sebuah lembaga pendidikan.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan seseorang yang memiliki pengaruh terhadap organisasi sekolah yang dipimpinnya yaitu dengan proses mempengaruhi, mengkoordinasi, dan menggerakkan para anggotanya agar melakukan perubahan ke arah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan.¹⁷

Sedangkan kepala madrasah yang dimaksud penulis adalah seseorang yang memiliki wewenang dalam merumuskan dan mengeluarkan kebijakan mengenai pendidikan dalam upaya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

3. Peningkatan Mutu

Peningkatan Mutu adalah upaya perbaikan mengenai pendidikan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan konsumen.¹⁸

Peningkatan mutu menurut peneliti merupakan perbaikan yang dilakukan sebagai upaya memuaskan konsumen yang mempunyai tujuan menghasilkan produk yang bermutu.

¹⁷ Ibid., 185.

¹⁸ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan.*, 304.

4. MA Sunan Ampel Pare Kediri

Perguruan MA Sunan Ampel Pare Semanding Tertek merupakan salah satu perguruan yang berada di Pare. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikannya, perguruan MA Sunan Ampel Pare menerapkan Boarding School System, artinya seluruh siswa tinggal di asrama/pondok pesantren yang berada di lingkungan madrasah.

Kebijakan kepala madrasah dalam peningkatan mutu di MA Sunan Ampel Pare adalah beberapa peraturan yang didalamnya berisi hasil kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala madrasah dengan tujuan meningkatkan mutu yang menempuh pendidikan di MA Sunan Ampel Pare. Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang kebijakan dari kepala madrasah dalam peningkatan mutu. Sasaran utama penulis adalah mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu di MA Sunan Ampel Pare Kediri.

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan dan acuan referensi. Untuk itu penulis akan memaparkan kejadian yang sudah ada sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atau referensi dalam membahas permasalahan tersebut adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka:

Nur Khasanah, IAIN Surakarta, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, tahun 2016, dengan skripsinya yang berjudul ''Upaya

kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Darussalam Surakarta tahun pelajaran 2016/2017.¹⁹”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Darussalam Surakarta, bahwa mutu pendidikan dapat dilihat pada indikator mutu yaitu, *input*, proses, dan *output*. Berikut ini dapat disimpulkan, beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan:

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan melalui Menyiapkan pendidik yang profesional sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena apabila memiliki tenaga pendidik yang profesional akan melakukan proses pembelajaran secara efektif dan menghasilkan lulusan yang berprestasi.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan usaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Maka kepala sekolah melatih kedisiplinan warga sekolah untuk patuh terhadap tata tertib.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu hasil dari SMP Darussalam Surakarta dengan memberikan kesempatan para siswa-siswi untuk diikutsertakan dalam kegiatan lomba baik antar siswa dilingkup sekolah, tingkat Kecamatan ataupun Kabupaten. Selain itu, kepala sekolah juga mengupayakan program jam ke-0 sebagai persiapan meningkatkan kualitas siswa menghadapi ujian Nasional dengan harapan meraih kelulusan 100%.

¹⁹ Nur Khasanah, ”*Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Darussalam Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Skripsi Surakarta. IAIN Surakarta. 2016

Skripsi ini persamaannya mengkaji tentang peningkatan mutu pendidikan, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini lebih kepada objek kebijakan-kebijakan kepala madrasah yang mampu meningkatkan mutu pendidikan.

Laelatun Nikmah, IAIN Wali Songo Semarang, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, tahun 2010, dengan skripsinya yang berjudul Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran pendidikan agama islam (studi di SMPN 01 lasem).²⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan yang dilakukan kepala sekolah terkait dengan mutu pembelajaran di SMPN 01 Lasem sudah dilaksanakan secara optimal, hal ini dapat dilihat pada:

Pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di SMPN 01 Lasem, dalam melaksanakan manajemen pembelajaran ada beberapa langkah yang dilakukan, di antaranya adalah sebagai berikut: (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pelaksanaan, (d) evaluasi, (e) motivasi, (f) fasilitas, (g) dan pemberdayaan.

Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut: (a) peningkatan kualitas pendidik yaitu dengan mengikutsertakan para guru untuk mengikuti pelatihan maupun kursus, melaksanakan kegiatan sosialisasi KTSP, serta melaksanakan MGMP, (b) penetapan *Hidden Curriculum*, dilakukan dengan pengadaan jam tambahan untuk membaca Al-Qur'an, memaksimalkan mushola sebagai tempat kegiatan keagamaan, serta berpartisipasi dalam

²⁰ Laelatun Nikmah, ''Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SMPN 01 Lasem), Skripsi, Semarang, IAIN Wali Songo Semarang. 2010

PHBI, (c) pelaksanaan pembelajaran di mana siswa dijadikan sebagai sentral pembelajaran *Student centered learning*, guru memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki, (d) pengembangan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Perbedaan dengan penulis terletak pada fokus penelitian, dimana skripsi Lailatun Nikmah ini ditekankan pada kebijakan dalam peningkatan mutu pembelajaran, sedangkan penulis melakukan penelitian fokus dari segi kebijakannya terhadap peningkatan mutu pendidikan.